Analisis Permintaan Tenaga Kerja Sektor Hotel di DIY

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama	: Ragil Dian Palupi
Nomor Mahasiswa	: 13313248
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

Analisis Permintaan Tenaga Kerja Sektor Hotel di DIY

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Menempuh

Gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi, Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Ragil Dian Palupi
Nomor Mahasiswa	: 13313248
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Ragil Dian Palupi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA SEKTOR HOTEL DI DIY adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Penulis,



Ragil Dian Palupi

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Permintaan Tenaga Kerja Sektor Hotel di DIY

Nama	: Ragil Dian Palupi
Nomor Mahasiswa	: 13313248
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Abdul Hakim,S.E.,M.Ec.,Ph.D

NIDN: 0507026701

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA SEKTOR HOTEL DI DIY

Disusun Oleh : **RAGIL DIAN PALUPI**

Nomor Mahasiswa : **13313248**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D. .....

Penguji : Suharto, SE., M.Si. .....

Awan Setya Dewanta, Drs ,,M.Ec.Dev. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada AllAH SWT atas rahmatNya skripsi ini dapat diselesaikan

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku

Kepada Ayahnda dan Ibunda tercinta

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan, kepercayaan dan doatulus yang selalu dipanjatkan kepadaku

Kupersembahkan juga karya ini kepada teman – teman seperjuangan yang tiada pernah hentinya mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan dukungan kepada ku dalam menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

Everything will be okay in the end

If it's not okay, it's not the end

Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur.

(Q.S. As-Syuuraa :33)

Dan (Ingatlah juga), tatkala Rabbmu memberitahukan : "sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu. Dan jika kamu kufur (mengingkari nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih".

(Q.S Al-Karim Surat Ibrahim : 17)

Kata Pengantar

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya baik berupa kenikmatan maupun kesehatan lahir dan batin dan tidak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Permintaan Tenaga Kerja Sektor di Hotel DIY" dapat berjalan dengan lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata (S1) untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas rahmat, karunia dan ijin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW, yang akan selalu menjadi panutan untuk penulis dan seluruh umat Islam dalam menuntun penulis ke jalan yang benar.
3. Bapak Abdul Hakim,S.E.,M.Ec.,Ph.D, selaku dosen pembimbing terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan pengarahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan dengan khusus pada dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.
6. Bapak dan Ibu orang tua yang selalu memotifasi aku menjadi lebih baik dan tak luput dari doa-doa beliau yang senantiasa mendoakan di setiap hembusan nafasnya.
7. Meilia Anggraini kakak tercinta yang selalu mendukung dan ikut mendoakan.
8. Sandy Adhiatma orang yang tersayang yang selalu membuatku semangat untuk mengerjakan sekripsi.
9. Dwi Puspa Ningrum, Shila Nafila, Nur Cahya N, Melinda dwi, Kartika Ostin, Erin Febby, Santi Ardini, Febri Betta dll.
10. Ilmu Ekonomi UII 2013 dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kebaikannya diterima oleh Allah SWT.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Tak lupa penulis memohon maaf apabila selama penulisan skripsi terdapat kekhilafan dan kesalahan yang tak disadari oleh penulis..

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Penulis,

Ragil Dian Palupi

ABSTRAK

Pariwisata memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha terutama usaha jasa akomodasi. Sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penyerapan tenaga kerja perhotelan di DIY.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel UMK,PDRB,HOTEL dan INVESTASI dapat mempengaruhi. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Data-data yang didapat dari beberapa buku, jurnal dan website dinas. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi. Model penelitian ini menggunakan 3 uji yaitu pooled least suare section, fixed effect model dan Random effect model dengan uji chow, uji housman, koefisien determinasi, uji f, uji t serta uji MWD.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa UMK memiliki signifikansi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja dengan probabilitas sebesar 0,0000. Untuk variabel PDRB juga termasuk signifakan dengan probabilitas sebesar 0,0000 namun untuk tingkat investasi tidak signifikan kan lebih dari 5% dengan probabilitas sebesar 0,1385.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, UMK, PDRB, HOTEL, INVESTASI.

Daftar Isi

Halaman

Halaman Sampul Depan Skripsi……...…i

Halaman Judul Skripsi……..……...ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme…….....……...iii

Halaman Pengesahan Skripsi……..…….....iv

Halaman Persembahan……..…...v

Kata Pegantar……..……..viii

Daftar Isi……....xi

Daftar Lampiran…….....xv

BAB I PENDAHULUAN.....……1

1.1. Latar Belakang……..1

1.2.Rumusan Masalah……..7

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian…….8

1.4. Sistematika Penulisan…….10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI……12

2.1. Kajian Pustaka……12

2.2. Landasan Teori……...14

2.2.1. Pengertian Hotel……..15

2.2.1.1 Penggolongan Hotel…….……..16

2.2.2 Pengertian Tenaga Kerja……17

2.2.2.1 Konsep Angkatan Kerja…….19

2.2.3 Pengertian Tenaga Kerja dalam Jangka Pendek……22

2.2.4 Investasi……..…24

2.2.5. Teori Produk Domestik Regional Bruto……19

2.2.6. PDRBperKapita……..25

2.2.7. Upah Minimum Kabupaten……27

2.2.8. Pengertian Jenis-Jenis Pegangguran……..28

2.2.8.1 Jenis-jenis

Pengangguran……28

2.2.8.2 Dampak Pengangguran……..30

2.3. Hipotesis……32

BAB III METODE PENELITIAN……33

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data……33

3.1.1. Jenis Data……33

3.1.2. Cara Pengumpulan Data……...33

3.2. Definisi Operasional Variabel……....33

3.2.1. Variabel Dependent (Y)……...34

3.2.2. Variabel Independent (X)……34

3.3. Metode Analisis……..34

3.3.1. Metode Regresi Data Panel……..43

3.3.2. Estimasi Regresi Data Panel……44

3.3.3. Uji Kesesuaian Model……..44

3.3.3.1. Uji Chow……...45

3.3.3.2. Uji Hausman…….46

2.2.4 Koefisien Determinasi R^2……..47

2.2.5 Uji serempak (uji f)……....48

2.2.6 Uji T……...…48

BAB IV HASIL DAN ANALISI ……37

4.1. Deskripsi Data Penelitian……...37

4.2. Uji MWD……....40

4.3. Hasil dan Analisis Data……...40

4.3.1. Hasil Estimasi Pooled Least Square section……41

4.3.2. Hasil Estimasi Fixed Effect Model……..42

4.3.3. Hasil Estimasi Random Effect Model…….....43

4.4. Pemilihan Model Regresi……...…44

4.5. Pengujian Hipotesis……...…….45

4.5.1. Uji Individu (Uji T)…….45

4.5.2. Uji Parsial (Uji F) …….46

4.5.3. Koefisien Determinasi (R2)……...47

4.4 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen…….……...52

4.4.1 Analisis Pengaruh PDRB terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Kabupaten/Kota di DIY…….....52

4.4.2 Analisis Pengaruh UMK Terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Kabupaten/Kota di DIY……...53

4.4.3 Analisis Pengaruh jumlah Hotel Terhadap Permintaan tenaga kerja sektor hotel di Kabupaten/Kota di DiY……...53

4.4.4 Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Permintaan tenaga kerja sektor hotel di Kabupaten/Kota di DIY……54

BAB VKESIMPULAN DAN SARAN…….50

5.1. Kesimpulan……...55

5.2. Implikasi dan Saran……..56

DAFTAR PUSTAKA…….....58

LAMPIRAN – LAMPIRAN……60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha terutama usaha jasa akomodasi. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar. Sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memilki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan diIndonesia. Prospek pariwisata ke depan bagi Indonesia sangat menjanjikan bahkan sangat memberikan peluang besar,terutama apabila menyimak angka-angka perkiraan jumlah wisatawan.

Pendapatan per kapita Indonesia sebesar 32.463.736 pada tahun 2013 menjadi 33.978.2 pada tahun 2014 (BPS,2014). Hal tersebut menunujukan bahwa pendapatan per kapita Laju pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menyebabkan Indonesia memiliki penghasilan yang cukup tinggi. Pendapatan per kapita Indonesia sebesar 32.463.736

Dengan pendapatan per kapita yang terus meningkat mengakibatkan menaikknya jumlah wisatawan internasional (*inbound tourism*) berdasarkan

perkiraan WTO yakni 1,046 milyar orang (tahun 2010) dan 1,602 milyar orang (tahun 2020), diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Kedatangan wisatawan akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, perdagangan, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut (Soekadijo, 2000:14). Dalam pandangan ilmu ekonomi dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan sisi supply dari proses pembangunan, sedangkan kebijakan pembangunan merupakan demand. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dinamika ketenaga kerjaan yang terjadi dalam proses pembangunan merupakan respon terhadap kebutuhan pembangunan yang tercipta oleh suatu kebijakan(Setiadi,2001). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Yogyakarta yang kaya akan potensi daya tarik wisata,sepertiwisata alam,wisata budaya (situs peninggalan sejarah), wisata minat khusus (kuliner, pendidikan, dan religi). Dengan banyaknya objek wisata yang ditawarkan diharapkan dapat menarik minat para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung di kota Yogyakarta.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, tahun 2015 wisatawan yang berkunjung wisman naik sebanyak 41,89% .kenaikan tersebut menurut BPS RI merupakan yang tertinggi di Indonesia. Namun pada juli 2016 naik sebesar 130,36%, tapi dilihat dari perkembangan dari bulan Juni ke Juli

2016,tingkat keterisian kamar hotel di DIY berada di urutan pertama dengan poin 15,81%.

Peningkatan jumlah penduduk yang ada berarti terdapat peningkatan pula pada sumber daya manusia yang ada di setiap daerah. Melalui suber daya manusia yang besar amaka akan mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi yang pesat pada daerah tersebut, dimana penduduk atau sumber daya yang potensial merupakan modal yang penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi setiap daerah yang ada. Adanya pembangunan ekonomi di setiap daerah tentunya akan berdampak pada peningkatan pembangunan pada sumber daya manusianya serta peningkatan penyerapan tenaga kerja yang ada.

Tabel 1.1

Data PDRB DIY

Tahun	Kulon Progo	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kota Yogyakarta
2009	4900870	20914017	11696598	8494840	16607645
2010	5033074	21481644	12114059	8848038	17202154
2011	5246147	22645852	12728666	9379094	18206090
2012	5475148	23957113	13407022	10545355	19189075
2013	5741660	25367414	14138719	11530341	20239558
2014	5992787	26740537	14867408	12715578	21312144
2015	6281566	28159674	15610514	11151688	22412176

Sumber : BPS,DIY dalam angka 2009-2015

Dari tabel tersebut terlihat bahawa dari tahun ke tahun PDRB di DIY mengalami peningkatan yang signifikan, dimana selama ini PDRB yang tinggi akan mengindikasikn keberhasilan ekonomi di suatu daerah. Dapat dilihat dari keberhasilan daerah tersebut dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusianya salah satunya dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan.

Di DIY yang semakin meningkat setiap tahunnya sekitar 1,02% (menurut data Dinas Tenaga Kerja, Transmigasi, ini merupakan masalah yang harus segera di selesaikan oleh pemerintah DIY. Kalau masalah ini tidak segera di tangani oleh pemerintah DIY, maka akan mengakibatkan bertambahnya angka kriminalitas,dan kesenjangan sosial antara miskin dan kaya.

Pemerintah kota Yogyakarta harus bisa menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi warganya, jumlah pengangguran di DIY masih tinggi,pengangguran sebanyak 80.245 orang.Dengan jumlah penduduk kota Yogyakarta sebesar 865.809 orang, tercatat sebanyak 2.000 pekerja baru dari 95 program dan kegiatan untuk pengangguran hanya mampu menyerap pekerja baru. Warga tidak memiliki pekerjaan, dimana presentase yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 4,37%, dan yang paling rendah pada tahun 2012 yaitu 3,26%. Dari presentase pengangguran di DIY rata-rata jumlah pengangguran yaitu 3,78%. Hal ini disebabkan karena tingginya jumlah masyarakat di DIY tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang mewadahi.

Tabel 1.2

Jumlah Hotel di DIY

Tahun	Kulon Progo	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kota Yogyakarta
2009	250	382	285	269	398
2010	257	405	281	278	396

2011	260	395	250	270	394
2012	261	395	262	281	393
2013	270	387	261	280	391
2014	272	390	262	299	398
2015	174	398	263	299	401

Sumber : BPS, DIY dalan angka 2009– 2015

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar keduasetelah sektor pertanian. Sektor ini memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian DIY karena merupakan sektor penunjang terpenting dalam membantu peningkatan dan pertumbuhan ekonomi DIY. Berbagai upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi pariwisata baik wisata alam maupun budaya memberikan peluang pada sektor perdagangan, hotel dan restoran untuk berkembang.

Di DIY yang menjadi sektor unggulan adalah sektor pertanian, perdagangan, perhotelan dan restoran.Masih perlu untuk terus diupayakan pemberdayaan agar menjadi pelaku ekonomi yang tangguh, profesional, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Masih banyaknya Sumber Daya Alam (SDA) baik yang terbarukan (*Genous Resource*) maupun (*Indegenous Resource*) yang belum dimanfaatkan secara maksimal yang dapat dijadikan ekonomi produktif bagi peningkatan pendapatan masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran, dan penyerapan tenaga kerja.

TABEL 1.3

Upah Minimum Kabupaten

Tahun	Kulon Progo	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kota Yogyakarta
2009	700000	700000	700000	700000	700000

2010	745694	745694	745694	745694	745694
2011	808000	808000	808000	808000	808000
2012	892660	892660	892660	892660	892660
2013	954339	1026181	993484	947114	1065247
2014	1069000	1127000	1125500	988500	1173300
2015	1268870	1338000	1232445	1235700	1452400

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) DIY.

Dari tabel di atas dapat di lihat UMK setiap tahunya selalu mengalami kenaikan sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini. Upah minimum kabupaten adalah upah yang ditetapkan secara minimum yang berlaku di wilayah Kabupaten. Dalam hal ini UMK adalah upah pokok dan tunjangan. Upah minimum ditetapkan berdasarkan persetujuan dewan pengupahan yang terdiri dari pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB Perkapita terhadap permintaan tenga kerja sektor hotel di DIY?
2. Bagaimana pengaruh UMK terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di DIY?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah HOTEL terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di DIY?
4. Bagaimana pengaruh INVESTASI terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di DIY?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh PDRB Perkapita terhadap permintaan tenaga kerja di DIY.
2. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh UMK terhadap permintaan tenaga kerja di DIY.
3. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh jumlah HOTEL terhadap permintaan kerja di DIY.
4. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh INVESTASI terhadap permintaan kerja di DIY.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dengan penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bertambah mengenai penulisan karya ilmiah serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pemintaan tenaga kerja di DIY dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia,
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan sebagai kebijakan dalam hal permintaan tenaga kerja di DIY terutama dampaknya jika terjadi perubahan harga dan pendapatan masyarakat.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan pada waktu yang akan mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Rancangan sisematika penulisan yang akan dilakukan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

   Berisi tentang pembahasan mengenai pendahuluan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustakan, Landasan Teori dan Hipotesis

   Bab ini berisikan tentang kajian penelitan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, Kajian Pustaka merupakan pengkajian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini. Berisikan teori-toeri yang terkait atau konsep yang sesuai untuk mendukung dan melandasi penelitian ini dan Hipotesis yang berisikan tentang dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah.

3. Bab III Metode Penelitian

   Bab ini akan membahas tentang cara pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk penelitian. Menguraikan tentang jenis data yang digunakan pada penelitian, bagaimana cara mengumpulkan

data, definisi operasional variabel serta metode analisis apa yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Analisis

   Bab ini menampilkan hasil data yang di kumpulkan dan hasil pengolahannya. Pada bab ini akan dilakukan pengujian data dan dari diskripsi data penelitian yang berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasil serta analisis yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

   Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis penelitian. Pada bab ini terdapat dua subbab, Simpulan merupakan hasil rangkuman dari hasil analisis atau penelitian ini yang telah dilakukan serta menjelaskan kesimpulan-kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah setelah melalui tahap analisis atau penelitian ini. Sedangkan implikasi merupakan hasil dari simpulan dan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan menjelaskan implikasi teoritis yang diperoleh dari analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka penelitian ini berisikan tentang hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut bermacam-macam namun terkait dengan pembahasan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Dengan adanya keterkaitan tersebut, maka hal ini dijadikan penulis sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini.

Ratnaningsih (2013) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Tenaga Kerja di Kota Surabaya" Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pertumbuhan sektor industri dan penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya dan mengetahui pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara.Hasil penellitian ini adalah pertumbuhan jumlah industri dan tenaga kerja terus mengalami peningkatan dari tahun 2001-2010. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 18,21% dan 11,07% tenaga kerja terserap. Penrunan terjadi pada tahun 2011 sebesar -0,25% unit usaha dan -1.34% tenaga kerja berhenti bekerja. Dari hsil R2 menunjukan bahwa variable pertumbuhan sektor industri menjelaskan sebesar 86,9% penyerapan tenaga kerja, dan sebesar 13,1% dipengaruhi variabel lain.

Purmiyanto (2010) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di kota malang”. Purmiyanto mengambil hipotesa bahwa diduga besarnya upah dan jumlah industry manufaktur yang ada di kota malang berpengaruh nyata dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor industtri manufaktur di kota malang. Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui factor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah analisa regresi berganda dengan menggunakan uji statistik (uji t dan uji f). Sedangkan untuk memproyeksikan penyerapan tenaga kerja hingga tahun 2010 dengan menggunakan analisa trens metode kuadrat terkecil (least square). Dari analisa data,diperoleh persamaan regresi Y=16.423,08 + 3,11 X1 + 21,61 X2. Dari pengujian hipotesis denngan uji t, pengaruh variable tingkat upah dan jumlah industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja adalah signifikan.

Sobita dan Suparta (2011), melakukan penelitian dengan judul “Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menanalisis pengaruh PDRB rill, indeks harga inplisit, upah rill, dan harga modal bidang pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Metode penelitian ini menggunakan data panel, dimana hasil dari penelitian menunjukan bahwa PDRRB dan harga modal pertanian berpengaruh positif, upah rill berpengaruh negatif, dan indeks harga implisit tidak berpengaruh.

Munggaran (2012), melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Variabel independent yang digunakan adalah PDRB,

penanaman modal dalam negeri, penanaman luar negri, dan upah minimum provinsi, sedangkan variabel dependent yag digunakan adalah permintaan tenaga kerja di Indonesia. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah PDRB berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja, penanaman modal dalam negri tidak berpengaruh pada permintaan tenaga kerja, penanaman luar negri tidak berpengaruh pada permintaan tenaga kerja, dan upah minimum provinsi berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Hotel

Hotel adalah suatu akomodasi yang menyediakan jasa penginapan, makanan,minuman untuk orang yang sedang melakukan perjalanan dan bersifat umum serta fasilitas lainya yang memenuhi syarat kenyamanan dan dikelola secara komersil.

Ada beberapa pengertian hotel mulai dari berbagai narasumber hingga teori-teori terdahulu yang masih dipakai saat ini yang telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan sebagai acuan pengambilan kesimpulan pengertian hotel.

Berikut ini pengertian hotel menurut Mentri Pariwisata, pos dan Telekomunikasi , Hotel sebagai jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian besar atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan,makan dan minum serta jasa lainya bagi umum , yang di kelola secara komersial.

Sulastiyono (2007), hotel merupakan usaha jasa yang padat modal dan padat karya, dalam arti memerlukan modal yang besar dengan jumlah tenaga kerja yang besar pula. Hotel merupakan suatu bentuk alat untuk mencari dan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanam. Fungsi hotel untuk mencari dan mendapatkan keuntungan juga tidak lepas dari peranan untuk menyelamatkan atau mengamankan modal pengusaha itu sendiri. Disamping itu fungsi hotel bagi pengusaha atau pemilik hotel adalah untuk membantu menciptakan lapangan kerja

Dan penyaluran tenaga kerja, sehingga secara tidak langsung membantupemerintah untuk mensejahterakan rakyatnya.Jadi dapat disimpulkan bahwa hotel adalah usaha jasa yang padat modal dan padat karya yang menyediakan fasilitas pelayanan penginapan, ditambah tersedianya makan dan minum, serta jasa-jasalainnya yang dikelola secara komersil dan diperuntukkan bagi semua orang atau masyarakat umum.

2.2.1.1 Penggolongan Hotel

Sektor hotel dapat di golongkan oleh pemerintah yaitu dalam menetapkan kualitas dan kuantitas hotel yang menjadi kebijaksanaan yang berupa standar jenis klasifikasi penggolongan atau jenis-jenis hotel dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Residential Hotel, adalah hotel dimana wisatawan tinggal lama (menetap) dan biasanya bangunannya menyerupai apartemen , menyediakan layanan yang diperlukan oleh penghuni, tersedia pula ruang makan dan bar.

2. Transit Hotel, adalah hotel yang diperuntukkan bagi orang-orang yang melakukan perjalanan untuk bisnis, sehingga sering disebut commercial hotel, hotel ini biasanya terletak di dalam kota atau dipusat-pusat perdagangan.

3. Resort Hotel, adalah hotel yang bisanya menampung orang-orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur (weekend) dan biasanya terletak ditempat-tempat peristirahatan seperti di pegunungan dan di daerah pantai.

2.2.2 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan produk barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Pengertian tenaga kerja menurut Dr.A.Hamzah SH adalah tenaga kerja meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proser produksi tenaga kerja itu sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang

sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. (MT Rionga & Yoga Firdaus, 2007:2) Angkatan kerja (labour force) terditi atas:

1. Golongan yang bekerja dan
2. Golongan penganggur atau sedang mencari kerja.

Kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas:

1. Golongan yang bersekolah
2. Golongan yang mengurus rumah tangga
3. Golonganlain lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan dan sebagainya.

Pengertian tenaga kerja menurut Alam.S Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia.Sedangkan di negara-negara maju, tenaga kerja adalah penduduk yang berumur antara 15 hingga 64 tahun.

Pengertian tenaga kerja menurut Suparmoko dan Icuk RanggaBawonotenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja dan memiliki pekerjaan, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah, kuliah dan mengurus rumah tangga.

Pengertian tenaga kerja menurut Sjamsul Arifin, Dian Ediana Rae, Charles, dan Joseph tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat homogen dalam suatu negara, namun bersifat heterogen (tidak identik) antar Negara.

Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yaitu semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

2.2.2.1 Konsep Angkatan Kerja

Konsep dan definisi angkatan kerja yang digunakan untuk mengacu kepada The Labor Force Concept yang disarankan oleh International Labor Organization (ILO). Konsep ini membagi penduduk usia kerja (digunakan 15 tahun ke atas) dan penduduk bukan usia kerja (kurang dari 15 tahun).

Selanjutnya penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.Khusus untuk angkatan kerja meliputi antara lain:

1. Bekerja
2. Punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja
3. Mencari pekerjaan (pengangguran terbuka).

Penduduk Usia Kerja adalah Penduduk yang berumur 15 tahun keatas. *Angkatan kerja* adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Setengah pengangguran adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu yang masih mencari pekerjaan atau yang masih bersedia menerima pekerjaan lain. Setengah pengangguran yang dimaksudkan defenisi itu disebut sebagai setengah pengangguran terpaksa. Sedangkan orang yang bekerja dibawah 35 jam per minggu namun tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain dikelompokkan sebagai setengah pengangguran sukarela. *Tingkat pengangguran* =Tingkat pengangguran terbuka (Pengangguran terbuka dibagi Angkatan kerja dikali 100)+ Tingkat pengangguran setengah pengangguran terpaksa.

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus

menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

Berikut adalah rumus untuk mencari jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja menurut BPS:

Tenaga kerja = Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja

Angkatan Kerja = Yang Bekerja + Pengangguran

2.2.3 Pengertian Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja identik dengan Sasaran Pembangunan Nasional,khususnya pembangunan ekonomi. Oleh karena kesempatan kerja merupakan sumber pendapatanbagi mereka yang memperoleh kesempatan kerja, di samping merupakan sumber dari peningkatan Pendapatan Nasional, melalui peningkatan Produk Nasional Bruto. Karena itulah dalam GBHN pun disebutkan bahwa tujuan Pembangunan Nasional disamping meningkatkan produksi nasional, maka pertumbuhan ekonomi harus mempercepat pula pertumbuhan lapangan pekerjaan, oleh karena kesempatan kerjabukan saja memiliki nilai ekonomis, tetapi juga mangadung nilai kemanusiaan dengan menumbuhkan rasa harga diri, sehingga memberikan isi kepada asas kemanusian. Kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para penawar kerja (pencari kerja). Pertumbuhan angkatan

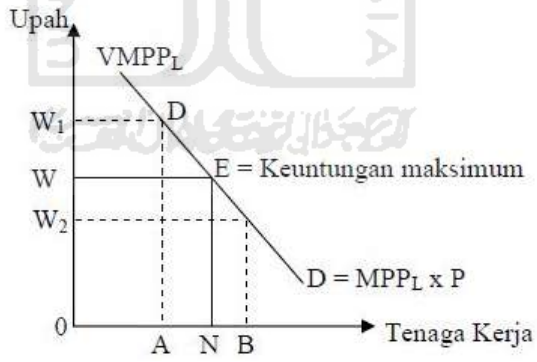
kerja yang masih tinggi serta keterbatasan kesempatan kerja akan mengakibatkan semakin meningkatnya tingkat pengangguran Secara konsisten pertumbuhan angkatan kerja ini masih selalu lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Disamping itu angkatan kerja yang termasuk setengah pengangguran masih tetap tinggi. Hal ini menandakan bahwa produktivitas para tenaga kerja tersebut belum optimal. Dimana kesempatan kerja merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang bekerja terhadap angkatan kerja.

2.2.4 Pengertian Tenaga Kerja dalam Jangka Pendek

Permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek mengkondisikan perusahaan menerima harga jual produk dan tingkat upah yang di berikan. Dalam mengkombinasikan penggunaan modal dan tenaga kerja untuk menghasilkan output, perusahaan tidak mampu merubah kuantitas modal yang akan digunakan dan hanya bisa menambah penggunaan tenaga kerja untuk meningkatkan output. Dalam memperkirakan berapa tenaga kerja yang perlu ditambah, perusahaan akan melihat tambahan hasil marginal atau marginal *physical product* dari penambahan seorang karyawan tersebut. Selain itu, perusahaan akan menghitung jumlah uang yang akan diperoleh dengan adanya tambahan hasil marginal. Jumlah uang ini dinamakan penerimaan marginal atau marginal revenueI (VMPPL), yaitu nilai dari MPPL, yaitu besarnya MPPL dikalikan dengan harga per unit (P) (Simanjuntak, 1998).

Jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha sehubungan dengan memperkerjakan tambahan seorang karyawan adalah upahnya sendiri (W) dan dinamakan biaya marginal atau marginal cost (MC). Bila tambahan penerimaan marginal (MR) lebih besar dari biaya mempekerjakan orang yang menghasilkan (W), maka mempekerjakan tambahan orang tersebut akan menambah keuntungan pengusaha. Dengan kata lain dalam rangka menambah keuntungan, pengusaha senantiasa akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari W.

Gambar 1
Fungsi Permintaan Terhadap Tenaga Kerja
Dalam Jangka Pendek



Sumber : Simanjuntak 2005

Fungsi permintaan pada Gambar 1 dapat berbeda untuk setiap perusahaan, tergantung dari tingkat produktivitas masing-masing faktor dan efisiensi di tiap-tiap perusahaan. Garis DD menggambarkan besarnya nilai hasil marginal pekerja (VMMPL) untuk setiap tenaga kerja. Bila

jumlah pekerja yang dipekerjakan sebanyak 0A = 100 orang, maka VMPPL-nya sama dengan MPPLx P = W1. Nilai ini lebih besar dari tingkat upah yang sedang berlaku (W). Oleh sebab itu, laba perusahaan akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru. Pengusaha dapat terus menambah laba perusahaan dengan mempekerjakan orang hingga 0N. Di titik N pengusaha mencapai laba maksimum dan VMPPL sama dengan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja yang lebih besar dari 0N (misal 0B) akan mengurangi keuntungan pengusahaan. Perusahaan akan membayar upah dalam tingkat yang berlaku (W). Padahal VMPPLyang diperoleh hanya sebesar W2 yang lebih kecil dari W. Jadi pengusaha cenderung untuk 8 menghindari penambahan jumlah pekerja lebih besar dari 0N. Penambahan pekerja lebih besar dari 0N dapat dilaksanakan hanya bila pengusaha yang bersangkutan dapat membayar upah di bawah (W) atau perusahaan mampu menaikkan harga jual barang.

2.2.5 Investasi

Dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Secara umum

investasi meliputi pertambahan barang dan jasa dalam masyarakat seperti pertambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, lahan baru dan sebagainya. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk dan kualitas penduduk serta teknologi.

Teori Harrod Domar dalam adalah ahli ekonomi yang mengembangkan analisis Keynes yang menekankan tentang perlunnya penanaman modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu menurutnya setiap usaha ekonomi harusa menyelamatkan provinsi tertentu dari pendapatan nasional yaitu untuk menambah stok modal yang akan digunakan dalam investasi baru (Suryana, 2000). Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor pertumbuhan swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatkannya PDRB.

2.2.6 PDRB PerKapita

Pengertian PDRB dan cara perhitungannya adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun. Perhitingan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan.PDRB harga atas harga

berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan sementara atas harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Metode penghitungan PDRB ada tiga cara yaitu cara pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran, dan metode alokasi. Pendekatan produksi dapat disebut juga pendekatan nilai tambah bruto (NTB) dengan cara mengurangkan nilai output yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya antara dari masing nilai produksi bruto tiap sektor ekonomi. Pendekatan pendapatan ini, nilai tambah dari kegiatan – kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa fsktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Untuk sektor Pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari keuntungan, surplus usaha (bunga neto, sewa tanah dan keuntungan) tidak diperhitungkan. Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat untuk keperluan konsumsi rumah tangga, pemerintah dan yayasan sosial, pembentukan modal dan ekspor. Mengingat nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestik, total dari pengeluaran komponen – komponen ditas harus dikurangu nilai impor sehingga nilai ekspor yang dimaksud adalah nilai ekspor neto. Metode alokasi digunakan jika data suatu unit produksi di suatu daerah tidak tersedia. Nilai tambah salah satu unit peoduksi di daerah tersebut

dihiting dengan menggunakan data yang telah dialokasikan dari sumber yang tingkatanya lebih tinggi, misalnya data suatu kabupaten diperoleh dari alokasi data provinsi.

2.2.7 Upah Minimum Kabupaten/Kota

Upah minimum kabupaten merupakan upah yang berlaku di secara sektoral di wilayah kabupaten. Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, sebab itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya denngan wajar. Kewajaran dapat dinilai dan diukur dengan kebutuhan hidup minimum atau sering disebut Kebutuan Fisik Minimun (KFM)

Tingkat upah yang harus dibayarkan kepada karyawan adalah :

$$W = WMPPL = MPPL \times P$$

Keterangan :

W : tingkat upah (labor cost) yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan.

P : harga jual barang (hasil produksi) dalam rupiah per unit barang.

WMPPL : *marginal pysical product of labour* atau pertambahan hasil marginal pekerja,

diukur dalam unit barang per unti waktu.

MPPL : *volume of marginal pysical product of labour* atau niali pertambahan hasil

2.2.8 Pengertian Jenis-Jenis Pengangguraan

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/ mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Sakernas (Survey Keadaan Angkatan Kerja Nasional), pengangguran didefinisikan sebagai berikut:

1. Orang yang sedang mencari pekerjaan dan saat itu tidak bekerja
2. Orang yang mempersiapkan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru.
3. Orang yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, disebut dengan penganggur putus asa; dan
4. Orang yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

2.2.8.1 Jenis-jenis Pengangguran

Pengangguran dapat dibagi-bagi menurut lama waktu kerja dan sebab-sebabnya.Dapat di kelompokkan pengangguran berdasarkan sudut pandang. Berikut ini diuraikan jenis-jenis pengangguran.

Menurut lama waktu bekerja, pengangguran dibedakan menjadi sebagai berikut.

1. Pengangguran terselubung (*Disguised unemployment*). Pengangguran terselubung merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena sesuatu alasan tertentu, misalnya:
   a. Kurang terampil dalam pekerjaannya karena pendidikannya rendah.
   b. Baru mulai bekerja atau kurang pengalaman dalam bekerja.
   c. keterpaksa yang membuat orang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan keterampilannya.
2. Pengangguran terbuka (*Open unemployment*) Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Penyebabnya antara lain:
   a. Tidak tersedianya lapangan kerja.
   b. Lapangan kerja yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
   c. Tidak berusaha mencari pekerjaan secara keras karena memang malas.
3. Setengah menganggur (*Under unemployment*)

   Setengah pengangguran dapat dikelompokkan menjadi setengah pengangguran kentara (visible under employment) yakni mereka yang bekerja kurang dari jam normal (kurang dari 35 jam/minggu). Petani-

petani di Indonesia banyak yang termasuk sebagai setengah pengangguran kentara karena petani yang hanya memiliki lahan yang sempit biasanya bekerja kurang dari 35 jam/minggu dan setengah pengangguran tidak kentara (invisible under employment) atau pengangguran terselubung (disguised unemployment) yaitu mereka yang produktivitas kerja rendah dan pendapatannya rendah.

2.2.8.2 Dampak Penganguran

Pengangguran Persoalan pengangguran bukan hanya menyangkut masalah ekonomi. melainkan juga masalah sosial. Dampak-dampak yang di timbulkannya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengangguran sangat berdampak pada kehidupan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang menurun, dan bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang menurun adalah salah satu dampak pengangguran. Berikut ini beberapa dampak pengangguran terhadap perekonomian dan kehidupan social.

1. Menurunkan Aktivitas Perekonomian

   Pengangguran menyebabkan turunnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini mengakibatkan para pengusaha dan investor tidak bergairah melakukan perluasan dan pendirian industri baru sehingga aktivitas perekonomian menjadi turun.

2. Menurunkan Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Per Kapita

   Orang yang tidak bekerja (menganggur) tidak akan menghasilkan barang dan jasa. Itu berarti semakin banyak orang yang menganggur maka PDB (Produk Domestik Bruto) yang dihasilkan akan menurun. PDB yang menurun akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi sekaligus turunnya pendapatan per kapita.

3. Meningkatkan Biaya Sosial

   Pengangguran ternyata mengakibatkan meningkatnya biaya sosial. Karena, pengangguran mengharuskan masyarakat memikul biaya-biaya seperti biaya perawatan pasien yang stres (depresi) karena menganggur, biaya keamanan dan biaya pengobatan akibat meningkatnya tidak kriminalitas yang dilakukan oleh penganggur, serta biaya pemulihan dan renovasi beberapa tempat akibat demonstrasi dan kerusuhan yang dipicu oleh ketidakpuasan dan kecemburuan sosial para penganggur.

4. Menurunkan Tingkat Keterampilan

   Dengan menganggur, tingkat keterampilan sesepramg akan menurun. Semakin lama menganggur, semakin menurun pula tingkat keterampilan seseorang.

   1. Menurunkan Penerimaan Negara

      Orang yang menganggur tidak memiliki penghasilan (pendapatan). Itu berarti semakin banyak orang yang menganggur, akan semakin turun pula penerimaan negara yang diperoleh dari pajak penghasilan.

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Diduga Produk Domestrik Bruto (PDRB) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor hotel di DIY.
2. Diduga UMP berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor hotel di DIY.
3. Diduga Jumlah Hotel berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor hotel di DIY.
4. Diduga Investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor hotel di DIY.

Dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen (Y) adalah Tenaga kerja (Y), variable independen (X1) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Istimewa Yogyakarta, variable (X2) adalah Upah Minimum Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, variable (X3) Jumlah Hotel Daerah Istimewa Yogyakarta, variable (X4) Investasi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkap kebenaran dari sebuah teori.Bagaimana metode ini membahas data-data yang ada dengan menggunakan parameter serta hipotesis sebagai tolak ukurnya. Maka pada metode kuantitatif hasil akhir akan berupa angka-angka objektif yang ditampilkan secara statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data diperoleh dari intansi yang ada hubunganya dengan penelitian ini atau data yang sudah terlampir dan bisa diambil dari lembaga/intansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut definisi operasional variabel yang dilakukan penulis, yaitu: Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen yang merupakan variabel tergantung, variabel ini dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data tenaga kerja di DIY.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. PDRB 5 Kabupaten di DIY.
2. UMK 5 Kabupaten di DIY.
3. Jumlah HOTEL 5 Kabupaten di DIY.
4. INVESTASI 5 Kabupaten di DIY.

3.3 Metode Analisis

Dalam Penelitian ini digunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan sebagai alat dalampengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 8 Estimasi model regresi menggunakan Metode *Ordinary Least Squares*. Dalam OLS, terdapat sepuluh asumsi yang harus dipenuhi, yang dikenal dengan asumsi klasik. Asumsi-asumsi ini meliputi : (Widarjono, 2009)

1. *Linear Regression Model*, yang berarti model harus linier dalam parameter.
2. Nilai X (variabel bebas) adalah tetap (*nonstochastic*).

3. Nilai rata-rata ei (*error term*) adalah nol (0).
4. Homoskedastisitas, yaitu varians masing-masing ei (*error term*) adalah sama (konstan) untuk setiap X.
5. Tidak ada autokorelasi antar ei (*error term*) namun biasanya dalam data panel hal tersebut tidak dilakukan secara terperinci seperti dalam regresi linear berganda
6. Tidak ada *covarians* antara ei (*error term*) dan X (variabel bebas).
7. Jumlah observasi (n) harus lebih besar dari pada jumlah parameteruntuk diestimasi.
8. Variabilitas dalam nilai X (variabel bebas).
9. Model regresi tidak bias atau *error*.
10. Tidak terdapat multikolinearitas yang sempurna

3.3.1 Model Regresi Data Panel

$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$

Keterangan :

Y = Prosentase angkatan kerja yang terserap

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh PDRB (X1)

β_2 = koefisien pengaruh UMK (X2)

β_3 = koefisien pengaruh Jumlah HOTEL (X3)

β_4 = koefisien pengaruh INVESTASI (X4)

i = kabupaten di DIY (5 kabupaten)

t = waktu (tahun 2009 – 2015)

U_t= variabel pengganggu

Adapun tiga model pendekatan atau langkah – langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

1. *Common Effect Models (CEM)*

   Merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau *pooled least square*, dimana pada model ini maka diasumsikan intersep masing – masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data *cross section* dan *time series*nya.

2. *Fixxed Effect Models (FEM)*

   Merupakan pendekatan dimana merupakan salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section pada model regresi data panel adalah dengan memperoleh nilai intersep yang berbeda – beda pada setiap unit cross section tetapi masih mengasumsikan slope koefisien yang tetap. Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

3. *Random Effect Models (REM)*

   Pada model REM, diasumsikan αi merupakan variabel random dengan mean α0, sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai $\alpha 1 = \alpha i + u_{it}$, dimana ei merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians ei tidak secara langsung di observasi atau disebut juga variabel laten.

   Dalam menentukan estimasi model regresi data panel dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai

dan menghasilkan regresi yang baik. Langkah – langkah yang dilakukan untuk memperoleh model yang tepat pertama dilakukan adalah dengan melakukan regresi dengan menggunakan regresi dengan model CEM dan FEM yang kemudian melakukan test dengan menggunakan uji Chow sehingga didapatkan hasil regresi yang baik dari kedua model tersebut. Apabila yang baik adalah FEM maka akan dilakukan test kembali dengan menggunakan uji Hausmen untuk menentukan model yang tepat adalah model FEM atau REM

3.3.2 Uji Statistik

1. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variasi variable dependen dijelaskan oleh semua variable independen, atau mengukur sejauh mana persentase model regresi mampu menerangkan variasi variable dependennya.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

` Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen.Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2009: 69). Hipotesis yangdigunakan :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

H_1: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (0,05=5%), jika prob f-stat < α maka menolak H_0 maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat > α maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik)

Untuk menguji pengaruh variable independen terhadap dependen secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

a. Untuk variable PDRB Perkapita (X1)

H_0 : $\beta_1 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel X1 terhadap variabel Y

H_1 : $\beta_1 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel Y variabel

b. Untuk variable UMK(X2)

H_0 : $\beta_2 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel UMP terhadap variabel Y

H_1 : $\beta_2 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel UMP variabel Y

c. Untuk variable Investasi (X3)

H_0 : $\beta_3 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel Pov terhadap variabel Y

H_1 : $\beta_3 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel Pov variabel Y

d. Untuk Jumlah Hotel(X4)

H_0 : $\beta_4 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel Jumlah hotel terhadap variabel Y

H_1 : $\beta_4 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel jumlah hotel variabel Y

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung > t kritis, maka H0 ditolak maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung < t kritis maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2009: 69)

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Analisis Deskripsi Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan data gabung antara *cross section* dan data *time series*, adapun untuk data *cross section* diambil dari 5 kabupaten di DIY yang menjadi tujuan penelitian yaitu Kulonprogo, Sleman, Gunung Kidul, Bantul, dan Kodya. Sedangkan untuk data *time series* menggunakan data PDRB, Jumlah HOTEL, UMK, dan INVESTASI dari 5 kabupaten tujuan pada kurun waktu 2009 – 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen atau penjelas berpengaruh terhadap variable dependen atau terikat. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1.) DependenVariabel

a. Y adalah data Tenaga Kerja

Merupakan total banyaknya tenaga kerja di masing-masing kabupaten per tahun. Data diambil dari tahun 2009 – 2015 yang berasal dari BPS.

2.) IndependenVariabel

a. X1 adalah data PDRB

Merupakan produk domestic regional bruto di masing-masing kabupaten atau kota di DIY .Data diambil dari tahun 2009-2015.

b. X2 adalah data jumlah HOTEL

Merupakan hotel yang ada di setiap kabupaten atau kota di DIY. Data di ambil dari tahun 2009 – 2015.

c. X3 adalah data UMK

Merupakan data upah minimum kabupaten dari setiap kabupaten yang ada di kota DIY yang diambil dari tahun 2009 – 2015. Data diambil dari disnakertrans.

3.) X4 adalah data INVESTASI

Merupakan data investasi dari setiap kabupaten yang ada di DIY.Data diambil dari tahun 2009 – 2015 yang berasal dari data yang diambil di perpustakaan BPS.

4.2 Uji MWD

Pemilihan model regresidengan menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) bertujuan untuk memilih antara model regresi linier dan model regresi log linier sehingga mendapatkan hasil regresi terbaik. Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

Linier → $Y = {}_0 + {}_1 X_1 + {}_2 X_2 + {}_3 X_3 + {}_4 X_4 + {}_5 X_5 + e$

Log Linier → $\text{Log}(Y) = \text{Log}_0 + {}_1 \text{Log } X_1 + {}_2 \text{Log } X_2 + {}_3 \text{Log } X_3 + {}_4\text{Log } X_4 + {}_5\text{Log } X_5 + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variable independen X (model linier)

H_1 : Y adalah fungsi log linier darivaribelindependen X (model loglinier)

Tabel 4.1

Hasil Estimasi Uji MWD

Variabel	Uji t dengan probabilitas	Keterangan	Model
Z1	0.5676> 0.10	Menerima hipotesis nul	**Linier**
Z2	0.0002< 0.10	Menerima hipotesis alternative	**Log Linier**

Berdasarkan hasil uji MWD nilai Z_1 tidak signifikan dan Z_2 signifikan secara statistik. Maka fungsi linier lebih baik untuk digunakan.

4.1.2. Estimasi *Pooled Least Square section*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Pooled Least Square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Estimasi Output Hasil Regresi PLS

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/20/17 Time: 20:54
Sample: 2009 2015
Included observations: 35
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations:35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1171558.	77586.83	15.09996	0.0000
X1?	0.042687	0.002370	18.01317	0.0000
X2?	-0.221657	0.039694	-5.584183	0.0000
X3?	-3693.667	228.4587	-16.16777	0.0000
X4?	-0.007482	0.010833	-0.690720	0.4907

R-squared	0.711879	Mean dependent var	403854.4
Adjusted R-squared	0.705100	S.D. dependent var	152918.7
S.E. of regression	83042.05	Akaike info criterion	25.52024
Sum squared resid	1.17E+12	Schwarz criterion	25.61066
Log likelihood	-2228.021	Hannan-Quinn criter.	25.55692
F-statistic	105.0076	Durbin-Watson stat	0.783249
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.711879, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 0.711879% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

4.1.3. Estimasi *Fixed Effect Model*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Estimasi Output Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1394143.	66807.17	20.86817	0.0000
X1?	-0.023225	0.004916	-4.724758	0.0000
X2?	0.253460	0.035940	7.052261	0.0000
X3?	-2853.884	213.8427	-13.34572	0.0000
X4?	0.011910	0.008000	1.488745	0.1385
Fixed Effects (Cross)				
_KULPROG--C	-501743.5			
_SLEMAN—C	598085.2			
_GK—C	-164422.7			
_BANTUL—C	-58898.66			
_KODYA—C	126979.6			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.930846	Mean dependent var		403854.4
Adjusted R-squared	0.927513	S.D. dependent var		152918.7
S.E. of regression	41170.91	Akaike info criterion		24.13891
Sum squared resid	2.81E+11	Schwarz criterion		24.30167
Log likelihood	-2103.155	Hannan-Quinn criter.		24.20493
F-statistic	279.3041	Durbin-Watson stat		1.913816
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.930846 yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 930846% terhadap variabel dependent.

4.1.4. Estimasi *Random Effect Model*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Estimasi Output Hasil Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1171558.	38466.29	30.45674	0.0000
X1?	0.042687	0.001175	36.33271	0.0000
X2?	-0.221657	0.019680	-11.26334	0.0000
X3?	-3693.667	113.2661	-32.61052	0.0000
X4?	-0.007482	0.005371	-1.393189	0.1654
Random Effects (Cross)				
_KULPROG—C	6.87E-06			
_SLEMAN—C	5.51E-05			
_GK—C	3.34E-05			
_BANTUL—C	-4.00E-05			
_KODYA—C	-5.54E-05			
	Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random			0.191763	0.0000
Idiosyncratic random			41170.91	1.0000
	Weighted Statistics			
R-squared	0.711879	Mean dependent var		403854.4
Adjusted R-squared	0.705100	S.D. dependent var		152918.7
S.E. of regression	83042.05	Sum squared resid		1.17E+12
F-statistic	105.0076	Durbin-Watson stat		0.783249
Prob(F-statistic)	0.000000			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.711879	Mean dependent var		403854.4
Sum squared resid	1.17E+12	Durbin-Watson stat		0.783249

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar, 0.711879 yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu

menjelaskan 71.1879% terhadap variabel dependent. Hasil estimasi diatas menunjukkan adanya pengaruh individu dari data *cross section* (kabupaten/kota) pada konstanta model penelitian.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *common effect model, fixxed effect model dan random effect model*. Adapun untuk memilih model mana yang tepat digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut:

4.3.1Uji Chow Test

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan uji hipotesis sebagai berikut:

a. H_0 : memilih menggunakan estimasi model *common effect.*

b. H_I : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect.*

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *Common Effect* atau estimasi *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apabila signifikan (≤ 5%) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan (≥ 5%) maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests Pool: FIXED Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	131.403680	(4,166)	0.0000
Cross-section Chi-square	249.732219	4	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai distribusi *Chi-square* dari perhitungan menggunakan *Eviews 8* adalah sebesar 249.732219 dengan angka probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0,05), sehingga kesimpulan dari hasil uji *Chow* adalah menolak $H_{0,}$ sehingga model *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan dari pada *Pooled Least Square (common effect*).

4.3.2. *Uji Hausman Test*

Uji Hausmann digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* dan *random effect*. Uji hipotesisnya yaitu:

a. H_0 : memilih menggunakan model estimasi *random effect*.

b. H_i : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect.*

Untuk melakukan *uji Hausman* maka dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan (≤ 5%) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan (≥ 5%), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test Pool: RANDOM Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	525.614720	4	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai distribusi *Chi- square* dari perhitungan menggunakan *Eviews 8* adalah sebesar 525.614720 dengan angka probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0,05), sehingga kesimpulan dari hasil uji *Hausman* adalah menolak H_0, sehingga model *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan dari pada *Random Effcet Model*.

4.2.3Estimasi *Fixed Effect Model*

Estimasi *fixed effect* adalah teknik pengestimasian dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel namun dengan intersep waktu yang sama. Selain itu, model ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar variabel dan antar waktu.

Tabel 4.6

Estimasi Uji Regresi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1394143.	66807.17	20.86817	0.0000
X1?	-0.023225	0.004916	-4.724758	0.0000
X2?	0.253460	0.035940	7.052261	0.0000
X3?	-2853.884	213.8427	-13.34572	0.0000
X4?	0.011910	0.008000	1.488745	0.1385
Fixed Effects (Cross)				
_KULPROG--C	-501743.5			
_SLEMAN--C	598085.2			
_GK--C	-164422.7			
_BANTUL--C	-58898.66			
_KODYA--C	126979.6			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.930846	Mean dependent var		403854.4
Adjusted R-squared	0.927513	S.D. dependent var		152918.7
S.E. of regression	41170.91	Akaike info criterion		24.13891
Sum squared resid	2.81E+11	Schwarz criterion		24.30167
Log likelihood	-2103.155	Hannan-Quinn criter.		24.20493
F-statistic	279.3041	Durbin-Watson stat		1.913816
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Terlihat bahwa pada hasil regresi koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar. 0.930846 Hal ini berarti bahwa variabel dependent Pengangguran Terbuka dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu PDRB,UMP,Hotel,Investasi sebesar 93,08% dan sisanya sebersar 6,92% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent pada penelitian ini.

4.2.5 Uji Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak mempengaruhi. Nilai F-statistik sebesar 279.3041 dengan probabilitas sebesar 0.000000 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.2.6 Uji Individu (Uji T)

Tabel 4.7

Tabel pengujian hipotesis

Variable	t-statistik	Prob.	Keterangan
PDRB	-4.724758	0.0000	SIGNIFIKAN
UMP	7.052261	0.0000	SIGNIFIKAN
HOTEL	-13.34572	0.0000	SIGNIFIKAN
INVESTASI	1.488745	0.1385	TIDAK SIGNIFIKAN

Bedasarkan uji *fixed effect* PDRB (X1) berpengaruh positif dan signifikan karena prob 0.0000 < α 5% terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), sesuai hipotesa dan teori yang menyatakan berpengaruh positif dan signifkan terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Provinsi Yogyakarta tahun 2009-2015.

Bedasarkan uji *fixed effect* UMP (X2) berpengaruh positif dan signifikan karena prob 0.0000 < α 5 % terhadap permintaan tenaga kerja

sektor hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), sesuai dengan hipotesa dan teori yang menyatakan bahwa UMP menunjukan hasil yang sama, ketika UMP bertambah 1 juta rupiah akan menurunkan permintaan tenaga kerja sektor hotel berpengaruh positif secara signifikan di Provinsi Yogyakarta tahun 2009-2015.

Bedasarkan uji *fixed effect* Hotel (X3) berpengaruh positif dan signifikan karena prob 0.0000 < α 5 % terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), sesuai dengan hipotesa dan teori yang menyatakan bahwa hotel berpengaruh positif dan negatif secara signifikan terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Provinsi Yogyakarta tahun 2009-2015.

Bedasarkan uji *fixed effect* Investasi (X4) berpengaruh negatif dan signifikan karena prob 0.1385 < α 5 % terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), sesuai dengan hipotesa dan teori yang menyatakan bahwa Investasi berpengaruh positif dan negatif terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Provinsi Yogyakarta tahun 2009-2015.

1. **PDRB**

   Koefisien variabel dari PDRB adalah -0.023225 dan t-statistik sebesar 20.86817 sedangkan probabilitas sebesar 0.0000 ini berarti secara statistik menunjukan bahwa variabel PDRB berpengaruh terhadap variabel permintaan tenaga kerja.

2. **UMK**

Koefisien variabel dari UMK adalah 0.253460 dan t-statistik sebesar 7.052261 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.0000. Ini berarti secara statistik menunjukan bahwa variabel UMK berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja sector hotel di Kabupaten/Kota di DIY. Itu artinya, apabila UMK bertambah 1% maka akan menurunkan jumlah permintaan tenaga kerja sektor hotel sebesar 7.05% .

3. **Jumlah Hotel**

Koefisien variabel dari hotel adalah -2853.884 dan t-statistik sebesar -13.34572 probabilitasnya sebesar 0.0000. Ini berarti secara statistik menunjukan bahwa variabel hotel berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja sector hotel di Kabupaten/Kota di DIY. Itu artinya, apabila jumlah hotel bertambah 1 % maka jumlah permintaan tenaga kerja sector hotel akan naik sebesar 13.3 %.

4. **Investasi**

Koefisien variabel dari Investasi adalah 0.011910 dan t-statistik sebesar 1.488745 probabilitasnya sebesar 0.1385 Ini berarti secara statistik menunjukan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif terhadap jumlah permintaan tenaga kerja sector hotel di Kabupaten/Kota di DIY. Itu artinya, apabila investasi turun 1% maka jumlah pengangguran terbuka akan turun sebesar 1.48%.

4.3 Analisis ekonomi

Dari hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan program eviews maka dapat dilihat perbedaan dari 5 kabupaten/kota dengan melihat intersep dari masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Tabel intersep masing-masing kota dengan nilai coefficient 1394143

Belum Diurutkan		**Sudah Diurutkan**	
Kabupaten/kota	**Intersep**	**Kabupaten/kota**	**Intersep**
_KULPROG—C	-501743.5	_SLEMAN—C	598085.2
_SLEMAN—C	598085.2	_KODYA—C	126979.6
_GK—C	-164422.7	_BANTUL—C	-58898.66
_BANTUL—C	-58898.66	_KULPROG—C	-501743.5
_KODYA—C	126979.6	_GK—C	-164422.7

1. _SLEMAN—C= 598085.2 menunjukan apabila terjadi perubahan variabel PDRB, UMP, HOTEL dan INVESTASI baik antar kabupaten/kota maupun antar waktu dengan variabel lain dianggap konstan, akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sector hotel meningkat sebesar 5.98%
2. _KODYA--C = 126979.6 menunjukan menunjukan apabila terjadi perubahan variabel PDRB, UMP, jumlah HOTEL dan INVESTASI baik antar kabupaten/kota maupun antar waktu dengan variabel lain dianggap tetap, akan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja sector hotel meningkat sebesar 1.26%.

3. _BANTUL--C = -58898.66 menunjukan apabila terjadi perubahan variable PDRB, UMK, jumlah HOTEL dan INVESTASI baik antar kabupaten/kota maupun antar waktu dengan variabel lain dianggap tetap, akan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja sector hotel meningkat sebesar 5.88%
4. _KULPROG--C = -5017443.5 menunjukan apabila terjadi perubahan variabel variable PDRB, UMK, jumlah HOTEL dan INVESTASI baik antar kabupaten/kota maupun antar waktu dengan variabel lain dianggap tetap, akan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja sector hotel menurun sebesar 5.01%.
5. _GK--C = -164422.7 menunjukan apabila terjadi perubahan variabel PDRB, UMK, jumlah HOTEL dan INVESTASI baik antar kabupaten/kota maupun antar waktu dengan variabel lain dianggap tetap, akan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja sector hotel menurun sebesar 16.4%.

4.4 Analisis Hubungan Variabel Independent terhadap Variabel Dependent

4.4.1 Analisis Pengaruh PDRB terhadap Permintaan tenaga kerja sector hotel di Kabupaten/Kota di DIY.

Dari hasil regresi didapatkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja sector hotel di DIY. Hasil penguji regresi pada data panel ini dengan menggunkan metode *Fixed Effect* dimana metode ini menunjukkan nilai t-statistik variabel PDRB sebesar -4.724758 nilai t-tabel dengan α= 5 persen diperoleh angka diperoleh angka 1.697 sehingga nilai t-statistik < t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel

PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor hotel. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan PDRB disuatu daerah akan menaikkan tingkat permintaan tenaga kerja sektor hotel di Kabupaten/Kota di DIY. Dimana PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor – faktor produksi.

4.4.2 Analisis Pengaruh UMK terhadap Permintaan tenaga kerja di Kabupaten/ Kota di DIY.

Upah merupakan penghasilan yang diterima seseorang setelah melakukan kegiatan ekonomi atas balas jasa yang telah dilakukan, sehingga besarannya harus cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dari seseorang. Dari hasil penelitian variabel UMK berpengaruh positif terhadap penyerapan permintaan tenaga kerja sektor , dengan nilai koefisien sebesar 0.253460 itu artinya setiap kenaikan 1% UMK akan meningkatkan pengangguran terbuka sebesar 2.53%.

Meningkatnya UMK mengakibatkan terjadinya trade off yaitu meningkatnya jumlah penawaran tenaga kerja akan tetapi menurunkan jumlah permintaan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena pengusaha tidak mampu untuk membayar upah tenaga kerja.

4.4.3 Analisis Jumlah Hotel terhadap Permintaan tenaga kerja sektor hotel di Kabupaten/Kota di DIY

Dari hasil regresi didapatkan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sector hotel di DIY. Hasil penguji regresi pada data panel ini dengan menggunkan metode *Fixed Effect*

dimana metode ini menunjukkan nilai t-statistik variabel jumlah Hotel sebesar -13.34572 nilai t-tabel dengan α= 5 persen diperoleh angka diperoleh angka 13.3% sehingga nilai t-statistik < t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Hotel murapakan sumber pencipta lapangan kerja.

4.4.4 Analisis Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sector Hotel di Kabupaten/Kota di DIY.

Hasil penguji regresi data panel pada penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect* menunjukkan nilai t-statistik variabel Investasi Kabupaten/kota sebesar 13.34572. Nilai t-tabel dengan penggunaan α 5 persen diperoleh angka 1.697 sehingga nilai t-statistik > t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi Kabupaten/kota berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Isimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini dikarenakan peningkatan investasi banyak diarahkan pada sektor-sektor yang tidak menyerap tenaga kerja akan tetapi lebih bersifat padat modal.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Dari penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel PDRB Perkapita berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di DIY, hal tersebut disebabkan dengan adanya peningkatan PDRB Perkapita maka terdapat pula peningkatan uotput dan produksi yang tentunya akan menyerap tenaga kerja.
2. Variabel INVESTASI tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Diy, disebabkan INVESTASI selama ini lebih banyak di sektor primer dan tersier padahal permintaan tenaga kerja tertinggi di DIY terdapat pada sektor primer.
3. Variabel UMK berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di DIY, hal tersebut dikarenakan upah mempunyai efek skala dan efek substitusi saat dilakukan penerapan kebijakan upah minimum oleh pemerintah.
4. Variabel Jumlah Hotel berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di DIY, dikarenakan dengan semakin tingginya karena semakin banyaknya hotel diDIY maka semakin meningkatnya jumlah pendapatan daerah dan permintaan tenaga kerja semakin banyak.

5.2 Implikasi

1. Adanya pengaruh PDRB yang meningkat sejalan dengan peningkatan pada permintaan tenaga kerja maka pemerintah harus memaksimalkan sektor – sektor yang ada agar memberikan sumbangan yang maksimal terhadap pendapatan daerah. Selain itu adanya peningakatn PDRB harus diimbangi denagn peningkatan distribusi pendapatan di setiap Kabupaten yang ada di DIY sehingga tidak akan terjadi kesenjangan perekonomian di setiap daerah di DIY.

2. Variabel UMK berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja yang ada di DIY, sehingga kebijakan upah minimum haruslah lebih dikaji lagi oleh pemerintah, dimana pemerintah dalam menetapkan kebijakan upah minimum harus melihat dari sisi produsen dan tenaga kerja agar tidak berdampak negatif.

3. Variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja, dimana denagn adanya hasil tersebut pemerintah harus meningkatkan fasilitas hotel yang ada di DIY. Fasilitas tersebut diharapkan untuk biasa mendapatkan peningkatan pendapatan daerah

4. Variabel INVESTASI tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja yang ada di DIY, dimana selama ini INVESTASI merupakan salah satu bagian dari yang sangat diperlukan bagi suatu daerah untuk pengembangan industri di daerah tersebut. Pemerintah harus membuat kebijakan yang akan mengundang investor dari dalam negeri salah satunya dengan cara memberikan kelonggaran dalam perijinan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2008.*Pengangguran, jenis Pengangguran*. Badan Pusat Statistik yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. 2009.*Pengangguran* . Badan Pusat Satistik.

Badan Pusat Statistik. 2010. *Penduduk Usia Kerja,Pengangguran.* Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik.2009.Upah Minimum Provinsi: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Badan Pusat Statistik DIY.

Badan Pusat Statistik. 2011. *Data Angka Pengangguran di Indonesia Periode tahun 2014.* Badan Pusat Statistik DIY.

Badan Pusat Statistik. 2010. *Data PDRB per kapita, Indeks Pembangunan Manusia, Upah 2014*. Badan PusatStatistik DIY.

Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE – UGM

Heriawan, Rusman. 2009. *Indeks Pembangunan Manusia* 2007 – 2008.Badan Pusat Statistik Jakarta.

Human Development Report, 2000, Yew York. USA

Kartasapoetra, G. Dkk. 1992. *Administrasi Perusahaan Industri*, *Cetakan kedua*.Bumi Aksara. Jakarta.

Munggaran.(2012).Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia.Jurnal Tenaga kerja

Payaman J, Simanjuntak. 2001. *Pengantar Sumber Daya Manusia Dan Pendapatan Daerah.* BPFE UI: Jakarta.

Purmiyanto.(2010).Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sector industry manufaktur di kota Malang. Economics Development Analysis Journal. Malang: Universitas Brawijaya.

Ratnaningsih,Suci (2013).Pengaruh Pertumbuhan sector Industri terhadap tenaga kerja di Surabaya. Economics Development Analysis Journal. SurabayaUniversitas Negeri Surabaya.

Todaro, Michael P. and Stephen C. Smith.(2012). *Economic Development*. Boston: Pearson.

Sadono, Sukirno. 2004. *Makro ekonomi Teori Pengantar.* Rajawali Press. Jakarta

Sobita,Suparta.(2011).pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provisi Lampung.Jurnal Tenaga Kerja.

Widarjono, Agus.2009. Ekonometrika; *Pengantar dan Aplikasinya*.Ekonisia. Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.

Widarjono, Agus.2013. Ekonometrika; *Pengantar dan Aplikasinya*.Ekonisia. Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kabupaten	Tahun	TK	PDRB	UMP	HOTEL	Investasi
Kulonprogo	2009	222551	4900870	700000	250	32604.2
Kulonprogo	2010	220271	5033074	745694	257	36695.9
Kulonprogo	2011	208775	5246147	808000	260	36861.9
Kulonprogo	2012	226913	5475148	892660	261	37314
Kulonprogo	2013	229930	5741660	954339	270	37096
Kulonprogo	2014	243541	5992787	1069000	272	852861
Kulonprogo	2015	677624	6281566	1268870	174	1167782
Sleman	2009	573243	20914017	700000	382	1385929
Sleman	2010	572990	21481644	745694	405	1707312
Sleman	2011	593046	22645852	808000	395	3361338
Sleman	2012	575650	23957113	892660	395	3679406
Sleman	2013	574273	25367414	1026181	387	4588302
Sleman	2014	616023	26740537	1127000	390	4122606
Sleman	2015	617053	28159674	1338000	398	4621749
GunungKidul	2009	432794	8494840	700000	269	46835.4
GunungKidul	2010	387840	8848038	745694	278	96951.6
GunungKidul	2011	366033	9379094	808000	270	126550
GunungKidul	2012	422939	10545355	892660	281	138666
GunungKidul	2013	417068	11530341	947114	280	131842
GunungKidul	2014	431612	12715578	988500	299	300384
GunungKidul	2015	442134	11151688	1235700	299	673778
Bantul	2009	530332	11696598	700000	285	229560
Bantul	2010	494762	12114059	745694	281	272110
Bantul	2011	490716	12728666	808000	250	373641
Bantul	2012	507026	13407022	892660	262	431343
Bantul	2013	481250	14138719	993484	261	467279
Bantul	2014	501606	14867408	1125500	262	654692
Bantul	2015	512345	15610514	1232445	263	954692
Kodya	2009	257774	16607645	700000	398	1899362
Kodya	2010	206433	17202154	745694	396	2481747
Kodya	2011	214342	18206090	808000	394	2424256
Kodya	2012	212330	19189075	892660	393	3070386
Kodya	2013	208438	20239558	1065247	391	3469207
Kodya	2014	230679	21312144	1173300	398	3016331
Kodya	2015	234567	22412176	1452400	401	3049182

LAMPIRAN II

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	131.403680	(4,166)	0.0000
Cross-section Chi-square	249.732219	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y?
Method: Panel Least Squares
Date: 01/20/17 Time: 20:57
Sample: 2009 2015
Included observations: 35
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1171558.	77586.83	15.09996	0.0000
X1?	0.042687	0.002370	18.01317	0.0000
X2?	-0.221657	0.039694	-5.584183	0.0000
X3?	-3693.667	228.4587	-16.16777	0.0000
X4?	-0.007482	0.010833	-0.690720	0.4907

R-squared	0.711879	Mean dependent var	403854.4
Adjusted R-squared	0.705100	S.D. dependent var	152918.7
S.E. of regression	83042.05	Akaike info criterion	25.52024
Sum squared resid	1.17E+12	Schwarz criterion	25.61066
Log likelihood	-2228.021	Hannan-Quinn criter.	25.55692
F-statistic	105.0076	Durbin-Watson stat	0.783249
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	525.614720	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	-0.023225	0.042687	0.000023	0.0000
X2?	0.253460	-0.221657	0.000904	0.0000
X3?	2853.883762	-3693.666564	32899.471451	0.0000
X4?	0.011910	-0.007482	0.000035	0.0011

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y?
Method: Panel Least Squares
Date: 01/20/17 Time: 21:04
Sample: 2009 2015
Included observations: 35
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1394143.	66807.17	20.86817	0.0000
X1?	-0.023225	0.004916	-4.724758	0.0000
X2?	0.253460	0.035940	7.052261	0.0000
X3?	-2853.884	213.8427	-13.34572	0.0000
X4?	0.011910	0.008000	1.488745	0.1385

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.930846	Mean dependent var	403854.4
Adjusted R-squared	0.927513	S.D. dependent var	152918.7
S.E. of regression	41170.91	Akaike info criterion	24.13891
Sum squared resid	2.81E+11	Schwarz criterion	24.30167
Log likelihood	-2103.155	Hannan-Quinn criter.	24.20493
F-statistic	279.3041	Durbin-Watson stat	1.913816
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI RANDOM

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/20/17 Time: 21:07
Sample: 2009 2015
Included observations: 35
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1171558.	38466.29	30.45674	0.0000
X1?	0.042687	0.001175	36.33271	0.0000
X2?	-0.221657	0.019680	-11.26334	0.0000
X3?	-3693.667	113.2661	-32.61052	0.0000
X4?	-0.007482	0.005371	-1.393189	0.1654
Random Effects (Cross)				
_KULPROG--C	6.87E-06			
_SLEMAN--C	5.51E-05			
_GK--C	3.34E-05			
_BANTUL--C	-4.00E-05			
_KODYA--C	-5.54E-05			

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.191763	0.0000
Idiosyncratic random	41170.91	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.711879	Mean dependent var	403854.4
Adjusted R-squared	0.705100	S.D. dependent var	152918.7
S.E. of regression	83042.05	Sum squared resid	1.17E+12
F-statistic	105.0076	Durbin-Watson stat	0.783249
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.711879	Mean dependent var	403854.4
Sum squared resid	1.17E+12	Durbin-Watson stat	0.783249

UJI FIXED

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/20/17 Time: 20:55
Sample: 2009 2015
Included observations: 35
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1394143.	66807.17	20.86817	0.0000
X1?	-0.023225	0.004916	-4.724758	0.0000
X2?	0.253460	0.035940	7.052261	0.0000
X3?	-2853.884	213.8427	-13.34572	0.0000
X4?	0.011910	0.008000	1.488745	0.1385
Fixed Effects (Cross)				
_KULPROG—C	-501743.5			
_SLEMAN—C	598085.2			
_GK—C	-164422.7			
_BANTUL—C	-58898.66			
_KODYA—C	126979.6			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.930846	Mean dependent var	403854.4
Adjusted R-squared	0.927513	S.D. dependent var	152918.7
S.E. of regression	41170.91	Akaike info criterion	24.13891
Sum squared resid	2.81E+11	Schwarz criterion	24.30167
Log likelihood	-2103.155	Hannan-Quinn criter.	24.20493
F-statistic	279.3041	Durbin-Watson stat	1.913816
Prob(F-statistic)	0.000000		

Linier

Dependent Variable: TK
Method: Panel Least Squares
Date: 12/27/16 Time: 19:42
Sample: 2009 2015
Periods included: 7
Cross-sections included: 6
Total panel (unbalanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1128829.	200867.4	5.619772	0.0000
PDRB	0.042283	0.005747	7.357147	0.0000
UMP	-0.200762	0.102162	-1.965135	0.0590
HOTEL	-3580.691	583.6581	-6.134912	0.0000
INVESTASI	-0.013740	0.028235	-0.486625	0.6302
Z1	83016.15	143584.6	0.578169	0.5676

R-squared	0.715162	Mean dependent var	403854.4
Adjusted R-squared	0.666053	S.D. dependent var	154707.3
S.E. of regression	89402.53	Akaike info criterion	25.79449
Sum squared resid	2.32E+11	Schwarz criterion	26.06112
Log likelihood	-445.4036	Hannan-Quinn criter.	25.88653
F-statistic	14.56248	Durbin-Watson stat	0.476547
Prob(F-statistic)	0.000000		

log linier

Dependent Variable: LOGTK
Method: Panel Least Squares
Date: 12/27/16 Time: 19:45
Sample: 2009 2015
Periods included: 7
Cross-sections included: 6
Total panel (unbalanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.91284	4.042870	4.430723	0.0001
LOGPDRB	1.111094	0.171563	6.476288	0.0000
LOGUMP	-0.514512	0.220325	-2.335241	0.0267
LOGHOTEL	-2.881762	0.337134	-8.547830	0.0000
LOGINVESTASI	0.021562	0.052146	0.413505	0.6823
Z2	-3.45E-06	8.00E-07	-4.314117	0.0002

R-squared	0.768828	Mean dependent var	12.82822
Adjusted R-squared	0.728971	S.D. dependent var	0.419675
S.E. of regression	0.218485	Akaike info criterion	-0.049397
Sum squared resid	1.384331	Schwarz criterion	0.217234
Log likelihood	6.864441	Hannan-Quinn criter.	0.042644
F-statistic	19.28953	Durbin-Watson stat	0.532097
Prob(F-statistic)	0.000000		

''

UJI COMMON

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/20/17 Time: 20:54
Sample: 2009 2015
Included observations: 35
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1171558.	77586.83	15.09996	0.0000
X1?	0.042687	0.002370	18.01317	0.0000
X2?	-0.221657	0.039694	-5.584183	0.0000
X3?	-3693.667	228.4587	-16.16777	0.0000
X4?	-0.007482	0.010833	-0.690720	0.4907

R-squared	0.711879	Mean dependent var	403854.4
Adjusted R-squared	0.705100	S.D. dependent var	152918.7
S.E. of regression	83042.05	Akaike info criterion	25.52024
Sum squared resid	1.17E+12	Schwarz criterion	25.61066
Log likelihood	-2228.021	Hannan-Quinn criter.	25.55692
F-statistic	105.0076	Durbin-Watson stat	0.783249
Prob(F-statistic)	0.000000		